

Islam Digital: Meningkatkan Digital Literacy untuk Dakwah dan Kajian Islam dengan Media E-Library

Mohammad Syifa Amin Widigdo

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
 Email: syifamin@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.46.823

Abstrak

Dunia digital banyak merubah cara manusia dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan cara belajar untuk meningkatkan literasi. Di tengah menjamurnya platform digital yang dipakai sebagai medium untuk belajar berbagai pengetahuan, wawasan, dan keterampilan hidup, tidak banyak yang menyediakan konten literasi agama Islam yang terbuka, terpercaya, dan terkurasi dengan baik. Untuk itu, artikel yang merupakan produk dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UMY ini mempresentasikan latar belakang, urgensi, dan tahapan pembuatan produk digital sumber keislaman yang baik dan menarik. Penulis-pengabdian bekerjasama dengan Wonderhome Library membuat website islamdigital.id yang didalamnya terdapat konten perpustakaan (e-library) yang berisi buku dan artikel jurnal ilmiah di bidang Islam di dunia digital, informasi tentang aplikasi atau produk digital keislaman (islamipedia), konsultasi riset bidang Islam dan dunia digital, serta berita-berita terkini yang berhubungan dengan hubungan antara Islam dan dunia digital. Diharapkan, islamdigital.id ini bermanfaat khususnya untuk para mahasiswa, dosen, dan peneliti bidang kajian Islam dan dunia digital dan untuk khalayak pada umumnya.

Kata Kunci: Islam, digital, kajian, wonderhome library, website

Pendahuluan

Masyarakat Islam di Indonesia memasuki era digital dengan gamang. Di satu sisi, mereka aktif memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk komunikasi, sosialisasi, dan transaksi. Di sisi yang lain, mereka menjadi konsumen pasif. Tidak banyak inovasi dan kreativitas yang dilahirkan dari interaksi mereka dengan teknologi digital. Termasuk dalam hal dakwah dan kajian keislaman. Dakwah dan kajian keislaman di Indonesia lebih banyak dihiasi oleh dakwah dan kajian populer yang lebih mengedepankan kemasan luar dari pada isi. Berbagai potongan video, kutipan, dan artikel pendek di media sosial lebih disukai ketimbang kajian mendalam atau sumber-sumber primer dalam kajian Islam. Pada saat yang sama, sumber-sumber primer dan kajian mendalam belum banyak yang tersaji secara daring atau dalam bentuk digital. Banyak di antara sumber tersebut yang masih dalam bentuk buku, dokumen, atau kajian terbatas luring yang sulit diakses oleh masyarakat luas. Kalaupun ada yang berbentuk digital, karya-karya dan sumber-sumber keislaman tersebut belum dikurasi dan disajikan dengan baik. Sehingga, khalayak tidak saja sulit untuk memahami dan mengaksesnya, tapi juga sulit untuk memilah mana informasi, sumber, dan rujukan yang terpercaya dan mana yang tidak terpercaya.

Dalam hal ini, Wonderhome Library sebagai perpustakaan komunitas belum mempunyai platform perpustakaan digital dan konten keislaman yang dapat diakses oleh masyarakat lokal sekitarnya maupun oleh masyarakat digital secara global. Melalui skema pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian bersama mitra berencana untuk membangun sebuah platform digital, berupa website yang bernama "islamdigital.id". Website ini akan mewadahi, mendigitalisasi, mengkurasi, dan menyajikan sumber-sumber dan kajian-kajian keislaman yang terpercaya. Melalui platform ini, diharapkan, masyarakat muslim di Indonesia mempunyai platform digital terpercaya dalam bidang dakwah dan kajian Islam baik dalam bentuk audio, visual, video, teks, katalog, maupun medium lainnya. Mitra pengabdian, Wonderhome Library, akan dibekali dengan

kemampuan untuk membangun, mengelola, dan merawat platform digital keislaman ini agar dapat berkelanjutan, yang manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar, masyarakat muslim Indonesia, maupun masyarakat digital secara global. Apalagi tren proses belajar Islam, hukum Islam, dakwah Islam, dan bahkan diskusi dan aktivisme Islam di masa yang akan datang adalah digital (Fakhruroji, 2019; Rabb & Tai, 2018; Rothenberg, 2011; Shulhan, 2018; Sreberny, 2015; Varisco, 2010; Walian, 2016). Oleh sebab itu, pada tingkat praktis, kegiatan dalam pengabdian ini bertujuan untuk membuat platform digital sumber keislaman dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: *workshop* digitalisasi sumber dan aktivitas kajian Islam, pengumpulan data-data digital keislaman, pembuatan website “islamdigital.id”, dan pengunggahan data-data digital ke platform daring, serta sosialisasi platform digital ke khalayak.

Transisi Wonderhome Library

Wonderhome Library adalah sebuah perpustakaan berbasis komunitas yang berdiri pada bulan Februari 2020. Pada awal bulan Januari 2021 ini, Wonderhome Library berpindah lokasi dan kembali menyewa rumah di Jl. Randu No. 417, Dusun Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta, setelah bangunan lamanya yang berada di kampung sebelah tersebut beralih kepemilikan. Selain lebih luas, lokasi yang baru ini juga lebih strategis.¹ Wonderhome Library terletak tepat di sisi jalan utama Dusun Mejing Wetan. Hal ini membuat pamflet yang dipasang tampak jelas oleh para pengguna jalan. Diharapkan sosialisasi atas berdirinya perpustakaan ini dapat terlaksana secara masif dan menyeluruh.

Kehadiran Wonderhome Library sebagai komunitas baru di tengah masyarakat ini menjadikan pihak pengelola bersikap lebih akomodatif terhadap setiap usulan warga. Berbagai usulan dan ide yang dilontarkan warga ditampung oleh pengelola Wonderhome Library untuk selanjutnya dimusyawarahkan. Di antara usulan tersebut ada yang baru, namun ada juga yang sebenarnya sudah termasuk dalam program Wonderhome Library. Sebagai dasar pertimbangannya, lima misi literasi selalu menjadi patokan dalam penentuan berbagai kegiatan tersebut, yakni literasi pustaka dan budaya, literasi keluarga, literasi lingkungan, literasi kewirausahaan, dan literasi digital. Kelima misi literasi itulah yang selalu digunakan sebagai teropong untuk memberikan pandangan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program di Wonderhome Library (Widigdo, 2020).

Permasalahan Mitra

Mitra pengabdian, dalam hal ini adalah pengelola Wonderhome Library selalu berpatokan pada lima misi literasinya untuk menentukan sepak terjangnya; literasi pustaka dan budaya, literasi keluarga, literasi lingkungan, literasi digital, dan literasi kewirausahaan. Kombinasi dari lima misi tersebut mengerucut pada konsep ‘rahmatan li al-alamin’, rahmat bagi semesta alam. Oleh karenanya, Wonderhome Library di samping menjalankan program rutinnnya, tetap berinovasi untuk mencari metode dan strategi yang tepat. Semakin luas jangkauannya, maka tingkat kebermanfaatannya Wonderhome Library akan semakin besar dirasakan.

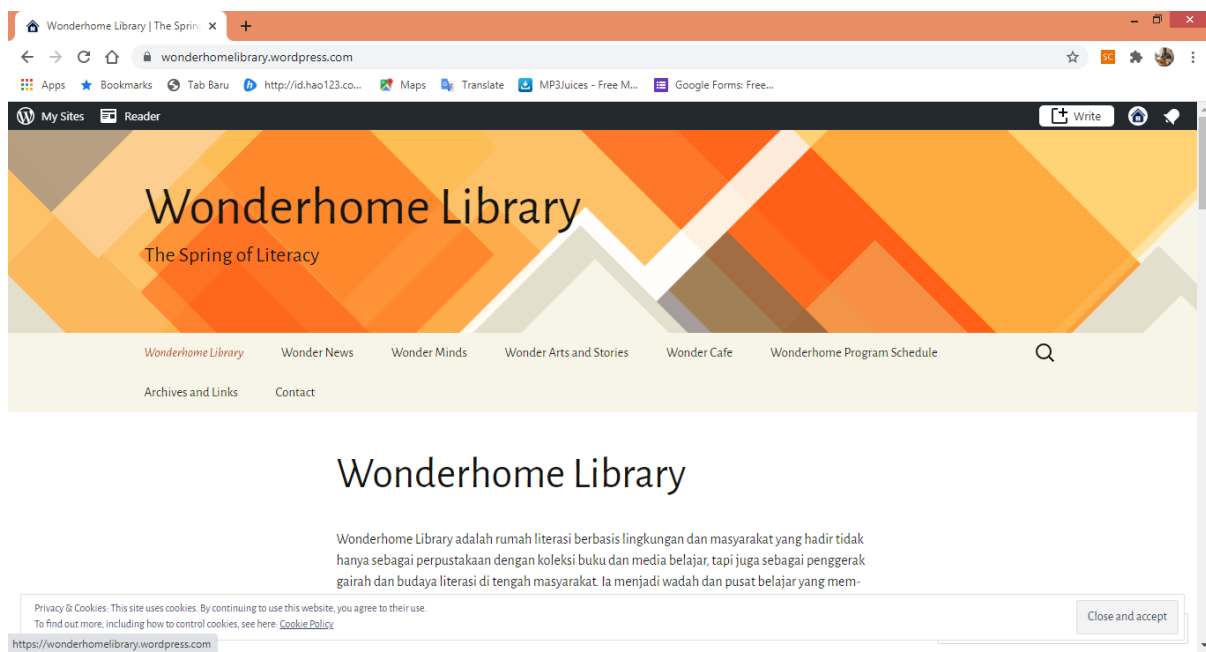
Di masa pandemi ini, Wonderhome Library terus berikhtiar untuk optimalisasi program kerjanya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pembatasan jumlah pengunjung dan waktu

¹ <https://wonderhomelibrary.wordpress.com/2021/01/04/wonderhome-library-lokasi-baru-harapan-baru-dan-semangat-baru/>

pelayanan perpustakaan menjadi kendala eksternal yang cukup menyita perhatian. Selain itu, ada juga sebagian kelompok masyarakat yang kurang mendukung keberadaan perpustakaan ini. Barangkali ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya **stereotip** tersebut. Tapi dugaan terkuat adalah karena dilema yang disebabkan oleh pandemi. Sehingga ketakutan dan kekhawatiran yang berlebihan membuat sebagian kelompok masyarakat tersebut merenggang dari seluruh kegiatan Wonderhome Library.

Sementara kendala internal Wonderhome Library, diantaranya adalah kurangnya tenaga volunteer yang mau dan mampu membangun serta menjalankannya. Hingga kini tercatat ada tujuh orang volunteer yang menjadi mesin utama penggerak perpustakaan ini. Tentu jumlah ini masih sangatlah kurang mengingat padatnya kegiatan yang ada, mulai dari pelayanan perpustakaan yang buka setiap hari, pengadaan bimbingan belajar, perawatan rumah tangga, operasionalisasi kantin, serta produksi video podcast. Untuk menanggulangnya, di awal tahun 2021 ini Wonderhome Library mengadakan rekrutmen volunteer yang dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni volunteer pendampingan belajar, volunteer perpustakaan, dan volunteer media digital.

Beberapa kendala tersebut, berikut dengan solusi alternatif yang diupayakannya, sementara ini masih dapat tertangani. Satu hal yang menjadi kendala utama yakni dalam kaitannya dengan literasi pustaka dan budaya. Wonderhome Library belum memiliki website yang akurat dan terpercaya untuk dijadikan sumber informasi oleh masyarakat terkait isu-isu keislaman. Meskipun ada, website tersebut masihlah berbentuk blog sederhana yang memanfaatkan akses gratis untuk dokumentasi foto dan berita.



Gambar 1. Tangkapan Layar Blog Sederhana Milik Wonderhome Library

Di era disruptif ini, khalayak mengalami dilema referensi, khususnya dalam pemilahan konten Islami. Kebanyakan orang hanya memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk sekedar kepentingan komunikasi, sosialisasi, dan transaksi saja. Kealpaan dan kurangnya sikap kritis menyebabkan masyarakat hanya menjadi konsumen pasif terhadap teknologi yang terus

berkembang. Salah satu akibatnya adalah kecenderungan masyarakat kepada kajian **keislaman** yang tidak mendalam. Cuplikan video, artikel pendek, berita gambar, jauh lebih digemari daripada kajian komprehensif yang panjang dan mendalam. Di saat yang sama, ketersediaan sumber kajian keislaman tersebut juga masih sangatlah terbatas. Sumber buku, dokumen, dan video, baik dalam bentuk luring ataupun daring masih sedikit. Kalaupun ada, sumber primer tersebut sulit diakses dan susah dipahami. Atau barangkali belum ada penyaringan dan pemilahan yang baik dan antisipatif terhadap disinformasi yang acapkali terjadi.

Kendala besar kedua adalah ketiadaan media yang mewadahi suara **muslim** lokal seperti kajian kitab, kajian aqidah, kajian fiqh, dan lain sebagainya yang dari itu nilai-nilai dan tradisi keislaman dapat tersampaikan. Sementara ini, pengajian keagamaan di sekitar area Wonderhome Library mungkin ada, namun tidak dalam skala besar lantaran pandemi. Dibutuhkan inovasi teknologi untuk dakwah keislaman ini yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Dalam hal ini, Wonderhome Library belum mempunyai platform digital yang berfungsi sebagai wadah layanan **daring**. Dari platform digital itulah, diharapkan sisi negatif yang muncul bersamaan dengan kemajuan teknologi dapat diatasi. Wadah tersebut memfasilitasi masyarakat, baik global maupun sekitar untuk dapat dengan mudah mengakses kajian keagamaan dengan materi dalam bentuk dokumen, buku, maupun video yang sudah diseleksi. Konten yang berisi tentang suara masyarakat muslim lokal, yakni kajian dari para juru dakwah di sekitar lokasi Wonderhome Library dapat **dikenal** dalam bentuk digital dan disebarakan guna memberi kebermanfaatannya untuk masyarakat sekitar.

Solusi Permasalahan

Pengabdian dan mitra pengabdian bersepakat bahwa permasalahan utama yang cukup urgen dan prioritas untuk segera dituntaskan adalah ketiadaan platform digital. Terlebih di masa pandemi ini **terjadi** peningkatan akses media digital, khususnya media sosial, namun tidak semua sumber tersebut akurat. Penyediaan layanan perpustakaan berupa platform digital yang berisi konten yang sudah tersaring dan berasal dari sumber yang jelas akan dapat meningkatkan kebermanfaatannya Wonderhome Library untuk masyarakat, baik lokal maupun global. Salah satu inspirasi untuk membuat platform digital keislaman ini adalah perpustakaan Islam digital yang diinisiasi oleh Dr. Ahmad Luthfi Fathullah (Hidayat & Farizal Alam, 2019).²

Pengabdian dan mitra pengabdian mengupayakan pembuatan platform digital tersebut dalam bentuk website dengan alamat islamdigital.id yang berfungsi sebagai wadah primernya. Wonderhome Library akan secara rutin menyajikan konten terpercaya dengan sumber yang jelas setelah melakukan digitalisasi dan kurasi kandungan materi. Aktivitas digitalisasi tersebut meliputi pencarian kitab **induk/babon**/dokumen penting keislaman, pemindaian isi kitab tersebut halaman perhalaman, pengunggahan ke laman website, pemberian komentar singkat atau resensi buku, penerjemahan kitab, hingga ulasan sejarah terkait kitab atau dokumen keislaman tersebut. Website tersebut juga memungkinkan orang lain selain pengelola Wonderhome Library untuk berkontribusi dalam penulisan artikel melalui konten kontributor.

Tentu saja itu semua setelah website tersedia dengan **template** yang sesuai berdasarkan rancangan Wonderhome Library. Melalui website islamdigital.id tersebut masyarakat dapat

² <https://perpustakaanislamdigital.com/>

mengakses segala sumber keislaman yang dikehendaki, bisa sekedar membaca dan menonton saja, atau **mengunduh** kontennya secara gratis.

Untuk memastikan keberlangsungan program ini, Wonderhome Library akan mengadakan pembekalan secara intensif kepada segenap pengelola atau volunter. Pembekalan tersebut berupa pelatihan untuk membangun dan mengembangkan website, mengelola dan mengatur progresnya, serta melakukan perawatan dan evaluasi secara berkala. Selanjutnya adalah sosialisasi website kepada khalayak agar jangkauan pelayanan Wonderhome Library dapat semakin luas di samping kebermanfaatannya yang dibawanya. Dari pelatihan tersebut, Wonderhome Library dapat secara mandiri menjalankan program ini meski kontrak pengabdian telah berakhir.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program ini terbagi dalam dua kategori utama yang didasarkan atas dua persoalan berikut, yakni ketiadaan platform digital yang terpercaya dan minimnya **profesionalisme** pengelolaan website pustaka Islam (Andi Setya, 2015). Untuk itu pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan Wonderhome Library untuk: (1) membuat platform digital tentang sumber-sumber keislaman dan (2) melatih mitra dan para volunternya untuk menjadi pengelola platform tersebut yang profesional. Pembuatan website diawali dengan pembelian domain dengan alamat islamdigital.id dan berlangganan untuk satu tahun ke depan. Program ini akan dimulai untuk satu tahun ini, 2021. Ada beberapa opsi penyedia layanan hosting website di Indonesia seperti Hostinger ID, IDWebhost, Rumahweb, Niagahoster, dan lain sebagainya. Namun pertimbangan utama yang menjadi perhatian pengabdian dan mitra pengabdian adalah profesionalitas layanan, kecepatan akses, dan kemudahan penggunaan. Tentu dari sekian pilihan dan opsi, perlu dipertimbangkan perihal efisiensi anggaran. Selanjutnya adalah pembuatan **template**. Meski sudah ada **template** bawaan dari setiap penyedia hosting domain, tapi itu dirasa kurang karena kurang sesuai dengan rancangan Wonderhome Library. Oleh karena itu, Wonderhome Library kembali akan membekali pengelola atau volunter untuk mengikuti pelatihan pembuatan template website. Sehingga website dapat tampak lebih indah dan menarik untuk dilirik masyarakat digital.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini, dari serangkaian rencana kegiatan seperti workshop digitalisasi sumber dan aktivitas kajian Islam, pengumpulan data-data digital keislaman, pembuatan website “islamdigital.id”, dan pengunggahan data-data digital ke platform daring, serta sosialisasi platform digital ke khalayak, yang paling realistis dikerjakan sesuai dengan sumber daya dan waktunya ternyata adalah pembuatan website “islamdigital.id”. Oleh sebab itu, fokus kegiatan dari pengabdian ini adalah penyiapan pembuatan platform digital yang bernama islamdigital.id sebagai pusat informasi dan kajian yang berhubungan dengan Islam dan dunia digital. Berikut adalah beberapa tahapan yang ditempuh dalam pembuatan website ini.

a. Langkah Pertama Rekrutmen Tenaga Terampil Pembuat Website

Meskipun ide pembuatan portal ini telah dibahas dan dirumuskan oleh pengabdian dan mitra, Wonderhome Library, pada tingkat praktis dan pelaksanaan kami perlu mengajak pihak lain untuk kolaborasi. Dalam hal ini kami mengajak sebuah startup anak muda yang berisikan

mahasiswa dari berbagai kampus di Yogyakarta bernama “Wesclit.” Tim Wesclit yang terdiri dari Zedhio Pratama (Amikom), Rahardian Era Muliawan (Amikom), dan Alif Fathullah (UMY). Gambar 2 ini menampilkan pengabdian dan tiga anggota tim dari Wesclit tersebut.



Gambar 2. Pengabdian dan Tiga Anggota Tim Dari Wesclit

b. Langkah Kedua **Workshop** Pembuatan Rubrikasi Website

Setelah tim pembuat website terbentuk, pengabdian bersama tim mendiskusikan profil dan format *islamdigital.id*, rubrik dan konten yang ada di dalamnya, serta model pengelolaan websitenya pada tanggal 26 April 2021. Dalam pertemuan ini, disepakati bahwa nama websitenya adalah *islamdigital.id* (bukan memakai *.org* atau *.com* karena memang berbasis di Indonesia, memakai Bahasa Indonesia, dan target audiennya adalah masyarakat Indonesia). Rubriknya terdiri dari berita, opini, *islampedia*, *e-library* yang berisi buku dan jurnal ilmiah yang bisa diakses secara gratis, dan konsultasi (untuk penelitian di bidang Islam dan dunia digital). Suasana pertemuan dapat dilihat dalam Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Diskusi dengan Para Pengabdian

c. Langkah Ketiga: Pembuatan Dummy dan Presentasi Rancang Bangun Website

Pada pertemuan berikutnya, yakni di tanggal 27 Mei 2021, tim teknis dari Weslic mempresentasikan rancang bangun domain website islamdigital.id yang dibuat di dapur pembuatan domain website figma.com sebelum kemudian diupload di domain islamdigital sendiri. Dalam pertemuan ini, seperti yang terekam dalam di Gambar 4 ini, secara umum rancang bangun domain sudah jadi. Hanya saja, beberapa detil soal teknis rubrikasi dan pengelolaan website perlu penambahan dan perbaikan sebelum siap untuk ditayangkan di website. Alamat website juga sudah dibeli namun belum diaktifkan karena materinya belum sepenuhnya siap.



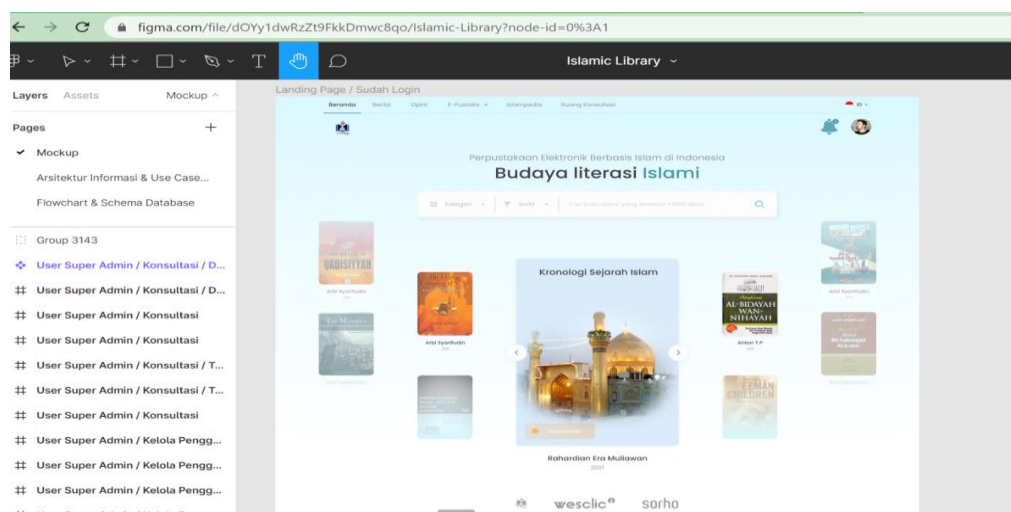
Gambar 4. Presentasi Domain Website

Produk rancang bangun website islamdigital.id yang telah dibuat tersebut disesuaikan dengan rubrikasi yang telah disepakati sebelumnya. Gambarannya adalah sebagai berikut.

1. Produk Rancang Bangun Website

a. Tampilan Depan

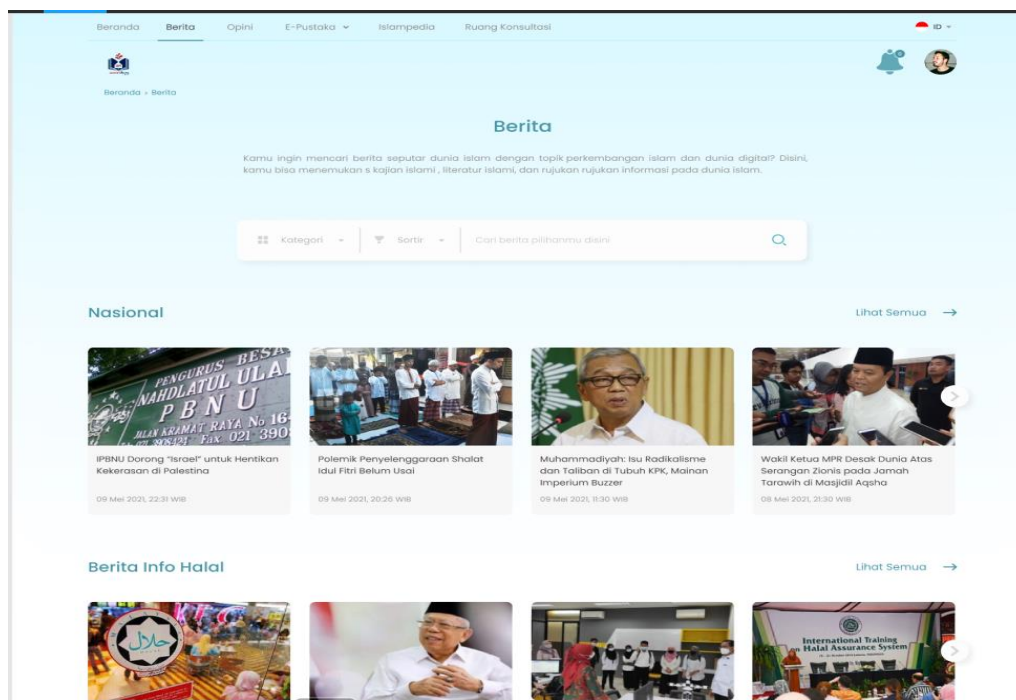
Tampilan depan ini menyajikan informasi terbaru di dalam website dari masing-masing rubrik. Kelima rubrik, yakni berita, opini, E-library, islampedia, dan ruang konsultasi juga ditampilkan di bagian atas website. *Display* dari halaman depan bisa dilihat di Gambar 5 ini.



Gambar 5. Laman Website E-Library

b. Berita

Rubrik ini dimaksudkan untuk menampilkan berita (news) yang berhubungan dengan perkembangan terkini berkaitan dengan representasi atau diskusi Islam atau muslim di dunia digital. Misalnya, berita tentang konferensi atau seminar tentang Islam dan hubungannya dengan dunia digital, diluncurkannya sebuah aplikasi tafsir Al-Quran, podcast Islam bagi kalangan muallaf, fatwa tentang transaksi digital dengan menggunakan blockchain currency (bitcoin), atau kabar tentang sebuah kajian terkini seputar bagaimana media sosial mengubah otoritas keagamaan dan pola kehidupan keagamaan masyarakat (Lihat: Ansori, 2016; Mohamed, 2010; Pujiati, 2016). Tampilan rubrik “berita” dapat dilihat di Gambar 6 ini.

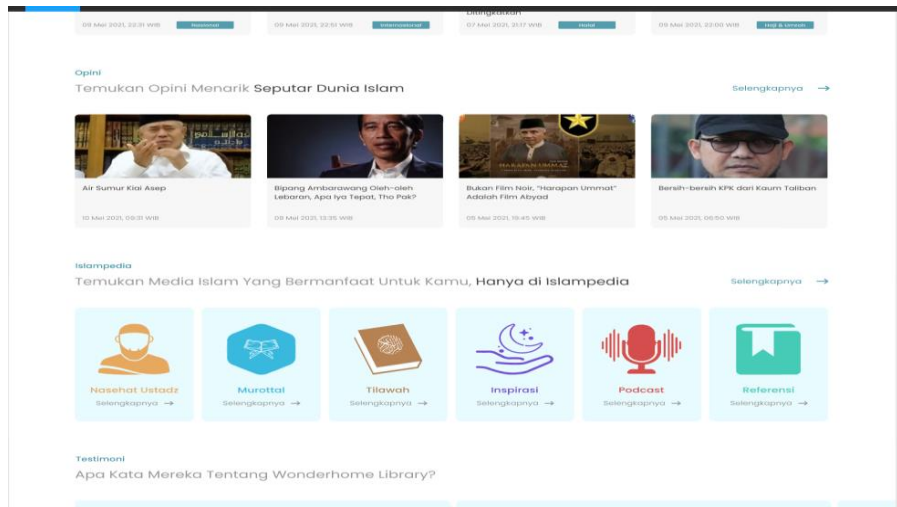


Gambar 6. Tampilan Berita Website

c. Opini dan Islampedia

Rubrik berikutnya adalah opini dan Islampedia. Untuk rubrik opini, pembaca diberikan ruang untuk mengekspresikan ide, pemikiran, dan kajian yang berkenaan dengan Islam di dunia digital. Banyaknya informasi, aplikasi, dan platform keislaman yang muncul di dunia digital telah melahirkan sebuah sub-disiplin ilmu yang baru berkembang, yang bernama Islamic Digital Humanities (Romanov, 2018). Esai yang membahas tentang masalah-masalah di wilayah kajian *islamic digital humanities* akan diakomodasi dalam rubrik “opini” ini. Sementara itu, rubrik lain yang diberi nama “islampedia” adalah rubrik yang berisi bank informasi aplikasi, situs, teknologi, atau inovasi digital lainnya yang berhubungan dengan Islam dalam pengertiannya yang luas, termasuk masyarakat muslim, institusi keagamaan di dalam Islam, tokoh muslim, tempat-tempat yang diasosiasikan berhubungan dengan Islam, dan produk-produk hasil

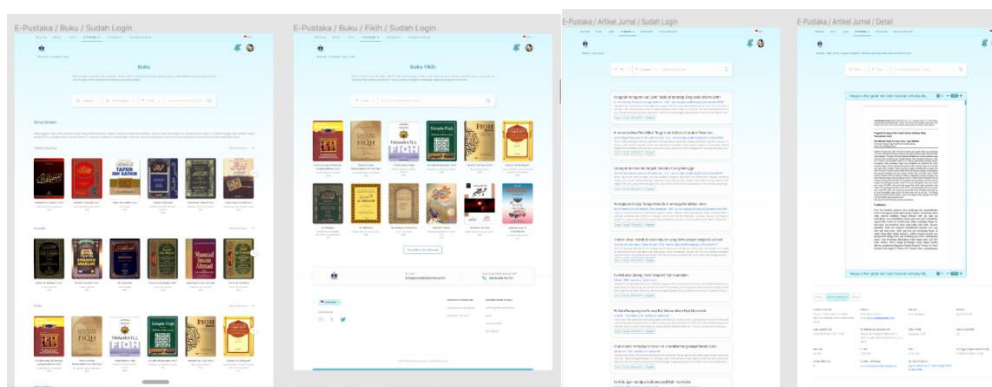
keaktivitas dunia muslim. Tampilan dari kedua rubrik ini dapat dilihat di Gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Tampilan Rubrik

d. E-Library: Buku dan Jurnal

Rubrik yang tidak kalah penting adalah E-Library. Rubrik ini berisi koleksi buku keislaman berbahasa Indonesia, Inggris, dan Arab dalam bentuk digital dan koleksi artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang kajian Islam dan hubungannya dengan dunia digital. Koleksi buku dan artikel ini juga disertai dengan *review*, ringkasan, dan abstrak yang memudahkan pembaca untuk mengetahui isi kajian dalam buku atau artikel tersebut. Pembaca dalam hal ini dapat berkontribusi dengan menyumbangkan buku digital dan artikel jurnalnya atau mereka memberi ulasan dan ringkasan terhadap buku atau artikel yang ada dalam koleksi E-library ini. Gambar 8 ini melukiskan bagaimana tampilan E-library tersebut.

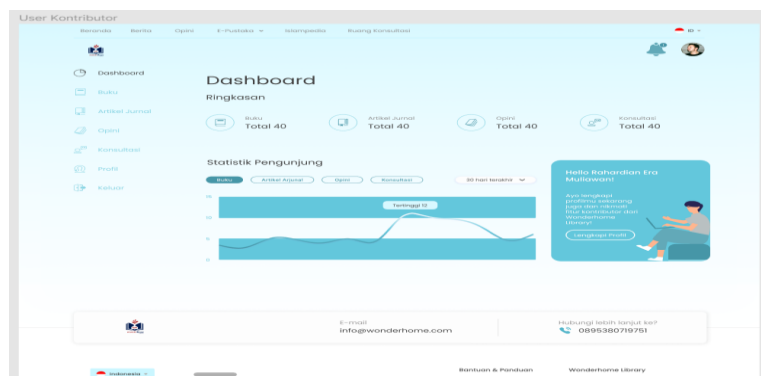


Gambar 8. Tampilan E-Library

e. Konsultasi, Kontributor, dan Statistik

Rubrik lain yang tak kalah menarik adalah rubrik konsultasi. Rubrik yang masih dalam persiapan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa, pelajar, pengkaji, pengajar atau peneliti di bidang Islam dan dunia digital untuk dapat

berinteraksi dengan para sarjana di bidang tersebut. Mereka dapat berkonsultasi tentang tema penelitian, sumber-sumber referensi untuk penelitian atau penulisan, atau sekedar eksplorasi gagasan tentang Islam dan dunia digital. Selain interaksi dengan pembaca di rubrik konsultasi, pembaca juga berpartisipasi sebagai kontributor dalam website *islamdigital.id* ini dengan mengirim opini, *review* dan ringkasan buku atau artikel, serta berita dan perkembangan terkini di dunia digital yang berhubungan dengan Islam. Untuk itu, website ini selain dikelola oleh admin dan editor yang mengkurasi konten yang masuk dan akan ditampilkan, kontributor juga berperan penting dalam penyajian kualitas sumber dan informasi yang ditampilkan. Adapun informasi tentang jumlah kunjungan, kualitas interaksi, dan retensi pembaca, semua akan terekam dan tersajikan dalam bentuk kuantitatif maupun statistik yang notabene dapat dijadikan sebagai alat ukur perbaikan dan pengembangan website ini di masa yang akan datang. Tampilan data tersebut seperti ada di Gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. *Dashboard Website*

Simpulan

Demikianlah kegiatan pengabdian ini berlangsung. Hasilnya adalah pembuatan pondasi dan rancang bangun website *islamdigital.id* yang diharapkan dapat menjadi wadah dan sumber yang mampu menyajikan informasi keislaman yang kekinian, terpercaya, dan mencerahkan. Website ini dapat menjadi platform alternatif di tengah maraknya informasi dangkal di dunia digital, yang tidak jarang malah menyesatkan. Memang secara daring website ini belum diluncurkan karena masih dalam tahap penyiapan. Tapi, untuk waktu yang tidak lama lagi, Wonderhome Library akan segera meluncurkan website ini sehingga dapat berguna dan dimanfaatkan oleh kalayak luas untuk menemukan pusat sumber informasi dan interaksi yang berhubungan dengan Islam dan dunia digital.

Daftar Pustaka

- Andi Setya, W. (2015). Implementasi Digital Library Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa (Studi Pada SMA Islam Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 21(1).
- Ansori, A. (2016). Digitalisasi Ekonomi Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.33>

- Fakhruroji, M. (2019). Digitalizing Islamic lectures: Islamic apps and religious engagement in contemporary Indonesia. *Contemporary Islam*, 13(2), 201-215. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/s11562-018-0427-9>
- Hidayat, M. S., & Farizal Alam, Z. Q. (2019). Kontribusi Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Hadis Indonesia Melalui Aplikasi Perpustakaan Islam Digital. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 5(2), 355. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v5i2.6145>
- Mohamed, C. (2010). Islam in the Digital Age: Counseling and Fatwas at the Click of a Mouse. *Journal of International Commercial Law and Technology*, 5(4).
- Pujiati, P. (2016). Kaligrafi Arab Digital Ayat Al-qur'an Di Dunia Maya. *Miqot*, 40(1). <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i1.248>
- Rabb, I. A., & Tai, S. (2018). Digital Islamic Law: Purpose and Prospects. *International Journal of Middle East Studies*, 50(1), 113-118. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1017/S0020743817000988>
- Romanov, M. (2018). A Digital Humanities for Premodern Islamic History. *International Journal of Middle East Studies*, 50(1), 129-134. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1017/S0020743817001015>
- Rothenberg, C. E. (2011). Islam on the Internet: The Jinn and the Objectification of Islam. *Journal of Religion and Popular Culture*, 23(3), 358-371. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/islam-on-internet-jinn-objectification/docview/906100022/se-2?accountid=187856>
- Shulhan, A. (2018). Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 803-817.
- Sreberny, A. (2015). Women's Digital Activism in a Changing Middle East. *International Journal of Middle East Studies*, 47(2), 357-361. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1017/S0020743815000112>
- Varisco, D. M. (2010). Muslims and the media in the blogosphere. *Contemporary Islam*, 4(1), 157-177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/s11562-009-0106-y>
- Walian, A. (2016). Dakwah Melalui Website: Studi Kasus <http://www.dakwana.com>. *Syi'ar*, 16(2), 13-30.
- Widigdo, M. S. A., Sulthon Abdul Aziz. (2020). Wonderhome Library: Membangun Masyarakat Literer di Era Disrupsi (Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta). Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 2020: 5. Kreativitas Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah dan Perguruan Tinggi, <https://wonderhomelibrary.wordpress.com/2021/01/04/wonderhome-library-lokasi-baru-harapan-baru-dan-semangat-baru/>
<https://perpustakaanislamdigital.com/>